



Implementasi Metode *Iqra'* Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Mondang

Nur Baiti

STAI Barumun Raya Sibuhuan

Mira Yanti Lubis

STAI Barumun Raya Sibuhuan

Silfa Hafizah Pulungan

STAI Barumun Raya Sibuhuan

Alamat : Jl. KH. Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Korespondensi penulis: nurbaitinasution2000@gmail.com

ABSTRACT. *Based on the results of research carried out by the author, it can be concluded that (1) The ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood at the Az-Zahra Mondang Kindergarten has not yet developed (BB) as much as 1 child or 4.17%, the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood begins Developing (MB) 11 children or 45.83%, the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood Develops According to Expectations (BSH) 10 children or 41.67%, while the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood Develops Very Well (BSB) 2 children or 8.33%. (2) The ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood using the iqra' method at Az-Zahra Mondang Kindergarten in cycle I classically, namely Not Yet Developed (BB) there are no children, the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood Begins to Develop (MB) 7 children or 29.17%, the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood is developing according to expectations (BSH) 12 children or 50.00%, while the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood is developing very well (BSB) 5 children or 20.83%. In cycle II, classically, namely Not Yet Developed (BB) there were no children, the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood began to develop (MB) 1 child or 4.17%, the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood Developed According to Expectations (BSH) 10 children or 41.67%, while the ability to recognize hijaiyyah letters in early childhood is developing very well (BSB) for 13 children or 54.17%. So it can be concluded that implementing the iqra' method can increase the recognition of hijaiyyah letters in early childhood at Az-Zahra Mondang Kindergarten.*

Keywords: *Iqra' Method, Introduction to Hijaiyyah Letters, Az-Zahra Mondang Kindergarten*

ABSTRAK. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa (1) Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak atau 4,17%, kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 11 anak atau 45,83%, kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10 anak atau 41,67%, sedangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 8,33%. (2) Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' di TK Az-Zahra Mondang pada siklus I secara klasikal yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 7 anak atau 29,17%, kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 anak atau 50,00%, sedangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak atau 20,83%. Pada siklus II secara klasikal yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 1 anak atau 4,17%, kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10 anak atau 41,67%, sedangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 13 anak atau 54,17%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi metode iqra' dapat meningkatkan meningkatkan pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang.

Kata Kunci: Metode Iqra' , Pengenalan Huruf Hijaiyyah, TK Az-Zahra Mondang

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional tentunya sangat penting untuk Bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak ialah perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak.

Pandangan Islam tentang pendidikan bagi seorang anak menjadi sangat penting. Sejak dini seorang anak perlu diberikan pendidikan agama, tentunya agar mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, atau yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Pendekatan agama yang integratif sangat perlu dilakukan oleh orangtua dan sekolah dimana mereka menempa ilmu sejak Taman kanak-kanak. Proses belajar Al-Qur'an sangat penting bagi anak Taman Kanak-Kanak. Diawali pengenalan dan pemahaman huruf Hijaiyyah, yang kelak anak menjadi lebih mudah mempelajari Al-Qur'an.

Dengan demikian maka kegiatan mengenal huruf merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah seharusnya sudah ditanamkan sejak sedini mungkin. Sekiranya anak berumur 4-5 tahun sudah harus bisa mengenal huruf meskipun masih membutuhkan bantuan orang lain. Peranan guru dalam proses pengenalan huruf sangat penting, antara lain menciptakan pengalaman yang diperkenalkan, memelihara, atau menggunakan metode yang tepat.

Metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah istilah mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahammu min al-Maaddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa (Arif 2020:6).

Huruf Bahasa Arab dikenal dengan *hijaiyyah*. Pengenalan terhadap huruf *hijaiyyah* kemudian termasuk penguasaan bahasa dasar dalam keperluan tersebut karena menjadi huruf bahasa Arab yang tidak memandang usia. Tujuan pengajarannya merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan. Pengenalan huruf *hijaiyyah* merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Az-Zahra Mondang masih kurang mengenal huruf *hijaiyyah* baik dan benar, apalagi huruf yang mirip/serupa hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan metode yang menarik, sehingga anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menerapkan apa yang telah disampaikan. Disamping itu anak kurang bersemangat dalam belajar membaca karena kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf *hijaiyyah* pada pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyyah* guru hanya menuliskan huruf dipapan tulis kemudian guru membacanya dan meminta anak untuk menirukan kata yang telah dibaca gurunya secara bersama-sama.

Sebagai usaha untuk merangsang pengenalan huruf *hijaiyyah*. Maka peneliti mencoba memberikan metode pembelajaran dengan cara efisien atau yang berbeda dengan menggunakan metode *iqra'* dalam proses pembelajaran. Karena fungsi dari metode tersebut sebagai daya tarik untuk merangsang atau memotivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Metode *iqra'* adalah metode membaca al-Qur'an bentuk saufiyah yang dirancang untuk anak-anak yang bentuk pengajarannya di mulai dari jilid 1-6. Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode *iqra'* adalah salah satu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang di mulai dari tingkatan sedarhana, tahap demi tahap

sampai ketingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik dan hafal bacaanya (Halik 2022:76)

Salah satu Kelebihan metode ini yaitu metode *iqra'* disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai paling berat dan anak dapat membaca al Qur'an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid. Keistimewaan lain adalah melalui metode ini kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan Judul :Implementasi Metode *Iqra'* dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf *Hijaiyyah* pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Mondang.

KAJIAN TEORITIS

1. Huruf *Hijaiyyah*

a. Pengertian Huruf *Hijaiyyah*

Huruf *hijaiyyah* menurut Kemendikbud (2008:207) adalah huruf atau aksara dalam bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Huruf *hijaiyyah* secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf *hijaiyyah*. Proses pembelajaran huruf *hijaiyyah* dapat dilakukan dengan mengenali materi dasar huruf *hijaiyyah*. Materi dasar dibagi menjadi 2 jenis, yaitu dengan mengenal *makhraj* dan cara membaca huruf *hijaiyyah* Kurnaedi (2021:2).

Sedangkan pendapat Sulistya (2019:20) huruf *hijaiyyah* adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan huruf *hijaiyyah* secara lebih rinci adalah kumpulan huruf-huruf yang berjumlah 28 huruf yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal hingga masa sekarang. Anak perlu dikenalkan dengan huruf-huruf yang menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya begitu juga dengan perlu dikenalkan huruf *hijaiyyah* untuk dapat membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara melatih memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* adalah penguasaan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari

huruf *hijaiyyah* yang berjumlah 28 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa al-Qur'an.

b. Bentuk-Bentuk Huruf *Hijaiyyah*

Huruf pertama dalam abjad bahasa Arab sebenarnya adalah *hamzah*, tetapi karena *alif* biasanya adalah pembawa *hamzah*, maka ditentukanlah *alif* sebagai huruf pertama dalam urutan abjad. Huruf-huruf tersebut adalah:

Tabel 1. Bentuk Huruf *Hijaiyyah*

No.	Nama Huruf	Transliterasi	Huruf
1.	Alif	A	ا
2.	Ba	B	ب
3.	Ta	T	ت
4.	Tsa	Ṣ	ث
5.	Jim	J	ج
6.	Ha	H	ح
7.	Kha	Kh	خ
8.	Dal	D	د
9.	Dzal	Ḍ	ذ
10.	Ra	R	ر
11.	Zay	Z	ز
12.	Sin	S	س
13.	Syin	Sy	ش
14.	Shad	Ṣ	ص
15.	Dhad	Ḍ	ض
16.	Tha	Ṭ	ط
17.	Dzha	Ḍ	ظ
18.	‘Ain	‘	ع
19.	Ghain	G	غ
20.	Faa	F	ف
21.	Qaf	Q	ق
22.	Kaf	K	ك
23.	Lam	L	ل
24.	Mim	M	م
25.	Nun	N	ن
26.	Wau	W	و
27.	Ha	H	ه
28.	Ya	Y	ي

c. Langkah-Langkah Menghafal Huruf *Hijaiyyah*

Untuk mencapai hasil hafalan huruf *hijaiyyah* yang baik, perlu dilakukan beberapa cara untuk mempermudah mengingat objek yang dihafal. Cara-cara yang mempermudah dan mempercepat jalannya proses penghafalan. Dalam proses menghafal ada 3 cara yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Cara G (*Ganzlern methode*) metode keseluruhan, yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- 2) Cara T (*Teillern methode*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain.

3) Cara V (*Vermittelendelern methode*), merupakan metode gabungan antara keseluruhan dan bagian-bagian. Anak menghafal bagian yang sukar dulu baru mempelajarinya secara keseluruhan (Suryabrata 2019:160).

Dari ketiga langkah-langkah menghafal huruf *hijaiyyah* peneliti menggunakan cara T (*Teillern methode*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain.

2. Metode *iqra'*

a. Pengertian Metode *Iqra'*

Menurut Budiyo (2019:3), *iqra'* sebenarnya adalah judul dari sebuah buku yang berisi panduan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara lama, cara-cara yang sebagaimana yang dituntunkan oleh *Al-Qowaidul Baghdadiyah* atau turutan, sedangkan menurut Kuswoyo (2018:130) menjelaskan bahwa buku *iqra'* merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan buku *iqra'* populer untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak dari kalangan anak-anak berhasil mempelajarinya.

Berarti Metode *Iqra'* disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode ini adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf *hijaiyyah* yang langsung menekankan pada latihan membaca. Metode *iqra'* ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia (Humam 2019:3). (Fatkiyah 2019:96) juga menjelaskan bahwa metode *iqra'* adalah cara belajar membaca Al Qur'an tanpa mengeja, tetapi siswa atau santri diberi contoh guru, kemudian siswa langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar.

Adanya uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *iqra'* merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang tersusun sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

b. Karakteristik Metode *Iqra'*

Metode ini memiliki sepuluh karakteristik yang khas yaitu sebagai berikut Ulfah dkk (2019:63):

1. Bacaan langsung, santri langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tanpa mengeja terlebih dahulu.
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru hanya menjelaskan topik bahasan dan menyimak, kemudian anak membaca sendiri.
3. Privat/klasikal, privat guru menyimak anak-anak satu persatu ataupun kelompok secara beramai-ramai.
4. Modul (Pokok Bahasan), guru langsung memberikan contoh bacanya, tanpa banyak memberikan istilah.
5. Praktis, buku *iqra'* tersusun praktis dari segi susunan jilid dan topik materinya.
6. Asistensi, dengan bantuan anak didik yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu guru untuk menyimak teman yang pelajarannya lebih rendah.
7. Sistematis, buku *iqra'* diatur dengan sistematis sehingga anak tidak merasa terbebani bahwa terdapat peningkatan materi pada setiap jilid yang dibaca.
8. Variatif, buku *iqra'* tersusun dari segi materi setiap halaman agar tidak monoton.
9. Komunikatif, buku *iqra'* tersusun dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti.
10. Fleksibel, buku *iqra'* dapat dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa.

c. Sistematika Buku *Iqra'*

Sistematika atau tahapan *iqra'* karya KH. As'ad Humam terdiri dari 6 tahapan atau disebut juga jilid yang tersusun sistematis dan terperinci sebagaimana berikut ini:

1. Jilid 1. Pada jilid 1 diperkenalkan bacaan yang seluruhnya berisi pengenalan huruf tunggal yang berharokat *fathah*.
2. Jilid 2. Pada jilid 2 diperkenalkan huruf bersambung dan bacaan *mad* berharokat *fathah*.
3. Jilid 3. Pada jilid 3 diperkenalkan harokat *kasrah*, *dhommah* serta panjang pendeknya.
4. Jilid 4. Pada jilid 4 diperkenalkan dengan harakat tanwin dan sukun dan diperkenalkan hukum bacaan *qolqolah*.
5. Jilid 5. Pada jilid 5 anak diperkenalkan bacaan yang mengandung tajwid, namun anak belum diperkenalkan istilah-istilahnya.
6. Jilid 6. Pada jilid 6 anak diperkenalkan hukum bacaan *nun* mati dan aturan membacanya (Budiyanto 2019:9)

d. Proses Pengajaran Metode *Iqra'*

Proses pengajaran metode *iqra'* dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai situasi dan kondisi. Berikut proses pengajaran metode *iqra'* dengan rincian dibawah ini:

1. Metode individual yaitu metode mengajar dengan berputar satu persatu secara bergantian sesuai materi *iqra'* yang dikuasai anak didik ketika menunggu giliran untuk menghadap guru, maka anak didik lain akan mendapatkan tugas menulis, membaca atau kegiatan yang lainnya (Nizar 2019:123). Metode individu ini dapat diterapkan apabila dalam situasi dan kondisi dibawah ini:
 - a) Jumlah anak didik tidak memungkinkan untuk klasikal.
 - b) Jumlah ruangan yang digunakan tidak memadai untuk semua anak didik.
 - c) Perbedaan tingkat atau jilid *iqra'* yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas tingkat kemampuan anak berbeda-beda.
2. Metode klasikal adalah mengajar dengan memberikan materi di kelas dimana anak didik tidak berhadapan dengan guru satu persatu, tetapi semua anak didik menghadap guru dengan saling membaca *iqra'* masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru. Tujuan dari metode klasikal ini yaitu sebagai berikut:
 - a) Supaya dapat menyalurkan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
 - b) Memberikan motivasi semangat belajar anak didik.
3. Klasikal-Individual

Klasikal individual yaitu proses mengajarnya dibagi menjadi dua periode waktu. Metode ini merupakan kombinasi yang dapat diterapkan pada topik pembahasan yang sama (Nizar 2019:125). .

Dari ketiga proses pembelajaran *iqra'* yang telah dipaparkan diatas, proses pembelajaran metode *iqra'* dengan individual merupakan yang paling dominan untuk diterapkan. karena beberapa faktor seperti adanya perbedaan tingkat pembelajaran atau jilid pada setiap anak, hal ini karena di dalam satu kelas tentu anak memiliki kemampuan yang tidak sama.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Iqra'*

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan respon proses pembelajaran yang positif maupun negatif dari anak didik. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan metode *iqra'* tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dijabarkan dibawah ini (Fazil 2020:92):.

1. Kelebihan metode *iqra'* yaitu:
 - a) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku *Iqra'* ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.

- b) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf *hijaiyyah* tersebut.
 - c) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku "*Iqra* Klasikal".
 - d) Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
 - e) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
 - f) Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf *hijaiyyah*, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
 - g) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
 - h) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
 - i) Buku metode *Iqra* bersifat flexible untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.
2. Kekurangan metode *iqra* sebagai berikut (Fazil 2020:92).:
- a) Anak didik kurang tahu, mengenai nama huruf *hijaiyyah* asli karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran
 - b) Anak didik kurang tahu istilah atau nama bacaan dalam ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama sama dengan orang lain Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yaitu (Arikunto 2015:2). (1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan : menunjukkan pada suatu objek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni

sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah anak didik TK Az-Zahra Mondang Tahun 2023 yang berjumlah 24 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipant observation (Juanda 2016:173). Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.
2. Tes, Istilah tes berasal dari bahasa prancis kuno yaitu "*testum*" yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Juanda 2016:188). Soal tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan suatu materi ataupun pembelajaran yang telah berlangsung pada setiap siklus.
3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai peneliti yaitu berupa foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam implementasi metode *iqra'* dalam meningkatkan pengenalan huruf *hijaiyyah* pada anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pra siklus

Kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang secara klasikal pada tahap pra siklus Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak atau

4,17%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 11 anak atau 45,83%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10 anak atau 41,67%, sedangkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 8,33%. Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyyah* dengan menggunakan metode *iqra'*. Karena dengan menggunakan metode tersebut, pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih mudah untuk belajar huruf *hijaiyyah* yang diajarkan oleh guru

2. Hasil penelitian siklus I

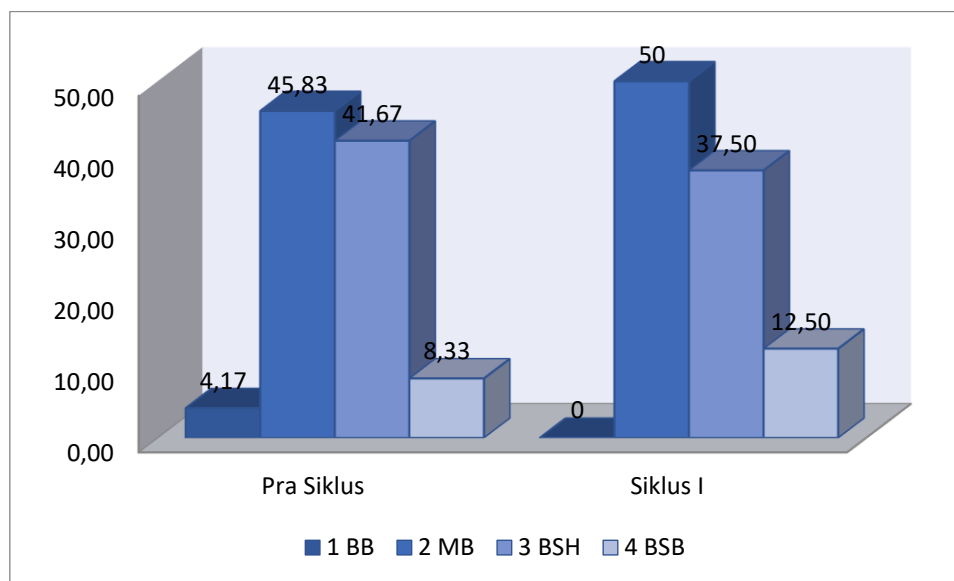
Kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang dengan menggunakan metode *iqra'* pada siklus I secara klasikal yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 7 anak atau 29,17%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 anak atau 50,00%, sedangkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak atau 20,83%. Berdasarkan data tersebut kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyyah* dengan menggunakan metode *iqra'* sudah mulai meningkat, namun walaupun sudah mulai meningkat, persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf *hijaiyyah* belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%, maka perlu diadakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenal huruf *hijaiyyah* di TK Az-Zahra Mondang dilatar belakangi oleh kesadaran akan pentingnya memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari sejak dini dengan mengajarkan dasar-dasar cara membaca Al-Qur'an, sehingga pada saat memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar anak sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal membaca Al-Qur'an. Mengetahui huruf *hijaiyyah* merupakan bagian dari materi program pengembangan nilai agama dan moral dengan tujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti mengenal huruf *hijaiyyah* menggunakan metode *iqro'* diharapkan dapat tertanam dalam diri anak bahwa mereka adalah seorang muslim. Semua anak yang sekolah di TK tersebut selain belajar mengaji di K Az-Zahra Mondang juga dibiasakan untuk belajar mengaji di rumahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil tindakan yang peneliti lakukan bahwasanya implementasi metode *iqra'* dalam meningkatkan pengenalan huruf *hijaiyyah* pada anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang meningkat disetiap siklusnya karena dengan menggunakan metode *iqra'* sangat efektif diterapkan bagi setiap individu terkhusus bagi anak untuk meningkatkan pengenalan huruf

hijaiyyah untuk melihat peningkatan meningkatkan pengenalan huruf *hijaiyyah* anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Persentase Kemampuan Mengenal Huruf *Hijaiyyah* Anak Pra Siklus dan Siklus I

Grafik di atas menjelaskan bahwa hasil persentase peningkatan kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini dengan menggunakan metode *iqra'* di TK Az-Zahra Mondang pra siklus Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak atau 4,17%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 11 anak atau 45,83%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10 anak atau 41,67%, sedangkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 8,33%. Pada siklus I secara klasikal yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 7 anak atau 29,17%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 anak atau 50,00%, sedangkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak atau 20,83%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak atau 4,17%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 11 anak atau 45,83%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 10 anak atau 41,67%,

sedangkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak atau 8,33%.

2. Kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini dengan menggunakan metode *iqra'* di TK Az-Zahra Mondang pada siklus I secara klasikal yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada anak, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Mulai Berkembang (MB) 7 anak atau 29,17%, kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 anak atau 50,00%, sedangkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyyah* anak usia dini Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak atau 20,83%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi metode *iqra'* belum dapat meningkatkan pengenalan huruf *hijaiyyah* pada anak usia dini di TK Az-Zahra Mondang secara maksimal, karena waktu dalam penelitian hanya dilakukan dalam satu siklus saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. (2020). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Budiyanto. (2019). *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*. Team Tadarus AMM.
- Fatkiyah, F. (2019). Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *El-Tarbawi*, 12. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art7>
- Fazil, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.29>
- Halik, A. (2022). Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Humam, A. (2019). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Team Tadarus.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kemendikbud. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Kurnaedi, A. Y. (2021). *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kuswoyo. (2018). *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*. UIN Sunan

Kalijaga.

Nizar, R. dan S. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sulistya, M. dan pamuji. (2019). Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8.

Suryabrata, S. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Ulfah, T. T. dkk. (2019). Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam Yokyakarta*, 2.